

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A
MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
KELAS VIII MTs PANCASILA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

REFSO PUTRI WANENCSI

NIM. 1516210017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri.
Nama : Refso Putri Wanengsi
NIM : 1516210017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdiri:

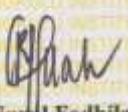
Nama : Refso Putri Wanengsi
NIM : 1516210017
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Make A Match*
Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs
Pancasila Kota Bengkulu.

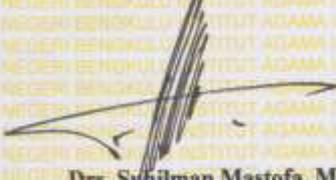
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
NIP. 196109071989022002


Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Refso Putri Wanengsi** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

.....

Sekretaris

Ahmad Walid, M.Pd
NIDN. 2011059101

.....

Penguji 1

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

.....

Penguji 2

M. Hidavaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

.....

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin puji syukur atas segala nikmat, ridho dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesabaran kepadaku yang telah melewati setia harinya yang begitu nikmat serta rasa syukur yang pada akhirnya harapan ini dapat tercapai. Dan ku persembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang selalu menemaniku dalam menyusun karya ilmiah ini ku persembahkan:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda (Ardani) dan Ibunda (Jusleni), yang selalu memberikan semangat dan doanya kepadaku dalam menyusun karya ilmiah ini.
2. Untuk adikku Heru Repormika Sari, Povi trichaya astuti, dan M. Fadli Prawijaya. yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Untuk sahabat-sahabatku (Siti, Yenli, Aulia, Refi dan Putri) yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepadaku.
4. Serta keluarga besar teman seperjuangan PAI A angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
5. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Dan Bahwasanya Seorang Manusia Tiada Memperoleh Selain Apa Yang Telah Diusahakannya”

(Q.S. An-Najm:39)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Refso Putri Wanengsi

Nim : 1516210017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau Hasil Penelitian saya sendiri bukan Plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi maka saya dikenai Sanksi Akademik.

Bengkulu,.....2020

Yang menyatakan,


Refso Putri Wanengsi
NIM. 1516210017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan suri tauladan Rasulullah Muhammad Saw. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami hanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Ibu Dra. Hj.Nurul Fadhillah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Emiliyanti M.Pd selaku kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Pikrun SP.d selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta wakil kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu yang telah memberikan banyak bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar skripsi ini.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2020

Refso Putri Wanengsi
NIM. 1516210017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
NOTA PEMBIMBING	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran	10
2. Ciri-ciri metode pembelajaran	11
3. Prinsip-prinsip pemilihan metode pembelajaran.	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.	12
B. Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
3. Penilaian Hasil Belajar	21
C. Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	23
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	23
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	24
3. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	25
4. Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	26
D. Akidah Akhlak	27
1. Pengertian Akidah	27
2. Dasar-dasar Akidah	
3. Ruang Lingkup Akidah.....	31
4. Pengertian Akhlak.....	32
5. Ruang Lingkup Akhlak	33
E. Qana'ah dan Ikhtiar.....	38
1. Pengertian Qana'ah.....	38
2. Contoh sifat Qana'ah.....	39
3. Pengertian Ikhtiar.....	39
4. Hikmah Sifat Ikhtiar.....	40
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41

G. Kerangka Berfikir.....	44
H. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	53
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	64
1. Sejarah Berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu	64
2. Situasi dan Kondisi Sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu	66
3. Visi dan Misi MTs Pancasila Kota Bengkulu	67
4. Tujuan MTs Pancasila Kota Bengkulu.....	67
5. Keadaan Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu.....	67
6. Jumlah Guru	68
7. Sarana dan Prasarana	69
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Hasil <i>Pretest</i>	71
2. Uji Normalitas	75
3. Uji Homogenitas Data	84
4. Hasil <i>Posttest</i>	85
5. Analisis Data	89
6. Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Refso Putri Wanengsi, Desember 2019, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu*, skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dra. Nurul Fadhillah, M.Pd 2. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Make a Match* dan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu sebanyak 44 siswa. Dimana peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen di kelas VIII A dan kelas kontrol di kelas VIII B dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 22 orang. rancangan penelitian ini adalah Quasi Eksperimen, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar pretest dan posttest berupa pilihan objektif sebanyak 20 butir soal.

Dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh hasil pengujian terhadap uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 3,81$ sedangkan t_{tabel} dengan df 42(44 – 2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,81 > 2,018) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	45
2. Grafik perbandingan hasil belajar siswa	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design	47
2. Jumlah Populasi	48
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	52
4. Hasil Uji Validitas Item Soal No.8 (sebelum penelitian).....	54
5. Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan (sebelum penelitian)	56
6. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	58
7. Kriteria Alfa Uji Reliabilitas.....	60
8. Data Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu.....	67
9. Data Jumlah Guru MTs Pancasila Kota Bengkulu	68
10. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII A.....	72
11. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII B.....	73
12. Uji Normalitas Data	83
13. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII A	86
14. Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII B.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pengesahan Pembimbing
2. Surat Nota Pembimbing
3. Surat Pergantian Judul
4. Surat Izin Penelitian Uji Coba try Out
5. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba try Out
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
8. Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII
9. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII
10. Validasi Ahli Soal Untuk Penelitian
11. Kkm Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Pancasila Kota Bengkulu
12. Soal Uji Coba Try Out
13. Kunci Jawaban Soal Uji try Out
14. Tabulasi Item Soal Ganjil
15. Tabulasi Item Soal Genap
16. Tabulasi Soal Uji Coba Try Out Kelas VIII MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
17. Soal *Pretest*
18. Soal *Posttest*
19. Hasil *Pretest* Siswa Kelas VIII A
20. Hasil *Pretest* Siswa Kelas VIII B
21. Hasil *Posttest* Siswa Kelas VIII A
22. Hasil *Posttest* Siswa Kelas VIII B
23. Hasil Belajar Kelas VIII A Penggunaan Metode *Make A Match*
24. Hasil Belajar Kelas VIII B Tanpa Penggunaan Metode *Make A Match*
25. Foto-Foto Penelitian
26. Tabel Nilai-Nilai R Product Moment
27. Tabel Luas Kurva Normal Dari 0 s/d Z
28. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat
29. Tabel Nilai Distribusi F
30. Tabel Nilai Distribusi T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain meningkatkan mutu guru dengan melakukan penataan seperti penataan kurikulum, penataan guru inti, penataan guru bidang studi dan meningkatkan kualifikasi guru melalui pendidikan, selain itu juga perbaikan kurikulum pendidikan, kemudian perbaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹ Selain itu, dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

*Artinya” Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Mujadalah: 11).*²

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas seorang individu sehingga tingkah lakunya berkembang kearah yang lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup anak didik tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sesuai dengan pengertian pendidikan diatas, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

¹Musaheri,*Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta : Ircisod, 2007), h. 48

² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), h. 542

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan, dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, sesuai dengan tujuan yang direncanakan.³ Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik.

Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus disertai dengan memelihara motivasi, kebutuhan, keinginan, tujuan, kesediaan, dan perbedaan perorang diantara peserta didik, berusaha menyiapkan peluang partisipasi dan pelaksanaan praktis di antara mereka, menjadi teladan bagi mereka dalam segala hal yang disampaikannya, menaruh perhatian pada faktor-faktor pemahaman, mengetahui hubungan-hubungan, penyusunan yang baik, tepat, baru, keaslian, dan pemikiran yang sehat. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus berusaha memperlakukan peserta didik dengan baik, menyayangi, menghargai, dan selalu memberinya harapan, lemah lembut, tidak memberinya beban yang berlebihan serta tidak memaksanya agar tidak membosankan.⁴

Sehubungan dengan pentingnya proses belajar mengajar yang baik dan efektif sebagaimana tersebut, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa

³Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 185

⁴Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*,... h. 185-187

pemaksaan, sesuai dengan tingkat kemampuan, secara bertahap, mengembirakan, sesuai dengan waktu dan tempat, berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak, serta dengan penuh hikmah sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).*⁵

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju kearah yang kreatif, inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar. Para periset telah menemukan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat menjadi strategi efektif yang terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar.

Metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran tersebut antara lain dengan metode pembelajaran *Make a Match*. Dengan metode pembelajaran *Make a Match* ini peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2010), h. 281

tertentu dalam pembelajaran. adapun keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik, efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentase, kerjasama antara peserta didik terwujud dengan dinamis, dan munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.⁶ dengan proses pembelajaran yang menyenangkan maka peserta didik akan lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran *Make a Match* ini di harapkan mampu menambah minat belajar dan kemampuan peserta didik MTs Pancasila Kota Bengkulu dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil yang lebih maksimal. Sebagai ilmu yang berkaitan dengan ibadah bagi agama Islam, Akidah Akhlak seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa sehingga siswa senang dan memahami setiap materi yang disampaikan yang menimbulkan minat untuk menjalankan kedalam kehidupan sehari-hari.

⁶Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Cet. II: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 99

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Januari 2019 di MTs Pancasila Kota Bengkulu, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah rata-rata yaitu 69 dari data tersebut yang berhasil tuntas hanya 45% . Persentasi ini menggambarkan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75.⁷ Rendahnya nilai siswa disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga membuat siswa masih banyak yang ribut, tidur didalam kelas, keluar masuk kelas dan berbicara dengan sesama temannya pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Hasil lain yang di dapatkan saat observasi awal adalah, Guru dalam mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga masih bersifat monoton, hal ini dilihat dari masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu”**.

⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Pikrun, Bengkulu 25 Januari 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi
2. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran
4. Proses belajar tidak efektif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Akidah Akhlak pokok bahasan tentang Qana'ah dan Iktiar.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar ulangan harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini yaitu:

1. Segi Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan metode pembelajaran, khususnya dalam metode pembelajaran *Make a Match* yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya.

2. Segi Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Melalui metode pembelajaran *Make a Match* diharapkan siswa memperoleh pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode pembelajaran *Make a Match*
Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar bagi MTs Pancasila Kota Bengkulu.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus metode pengajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu sebagai calon guru agar lebih siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Metode pembelajaran mempunyai beberapa macam pengertian diantaranya: Menurut Jamil Suprihatiningrum, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.⁸

Menurut Lif khoirul Ahmadu dkk, metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode dalam mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar).⁹ Sedangkan

⁸Jamil Suprihartiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 282

⁹Lif Khoiru Ahmadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT. Pustaka Pustakarya, 2011), h. 98

Menurut Alfauzan Amin metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran yang menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah tertuang dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta telah dijabarkan menjadi indikator, dalam aplikasinya metode tidak dapat berdiri sendiri melainkan satu sama lain akan saling melengkapi menjadi sebuah kombinasi.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri di bawah ini:

- a. Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.
- b. Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mengujutkan tujuan pembelajaran.
- c. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.

¹⁰Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Iain Bengkulu Perss, 2015), h. 39

- d. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
 - e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif di dalam kelas.
3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Beberapa prinsip penting pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Prinsip tujuan dan motivasi belajar, tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentuan pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan bermuara pada tujuan tersebut, selain itu tujuan pembelajaran diperlukan motif dari siswa yang belajar.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual, anak adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologis maupun fisiologis dari siswa.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis, sesuai dengan paradigma *student centered*, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung perlu diberikan kepada siswa agar makna dari pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh siswa yang belajar.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman, pengetahuan awal yang dimiliki siswa merupakan bekal untuk menentukan metode pembelajaran mana yang tepat. Pemahaman dan pengalaman terdahulu akan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

- e. Prinsip fungsional, sesuatu dapat digunakan sebagai belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa kemakna dan manfaat belajar.
- f. Prinsip mengembirakan, kesan membosankan dan menjenuhkan harus dilepakan dari pembelajaran. Pembelajaran harus di *setting* dalam suasana yang menyenangkan. Sesuatu yang mengembirakan akan turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena siswa tidak perlu mengalami situasi yang tegang dan tertekan dalam belajar.¹¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi

Metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan, bukan tujuan ditentukan oleh metode pembelajaran, oleh karena itu guru perlu jeli dan teliti menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Perbedaan latar belakang individual anak

Metode pembelajaran juga harus mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, status sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya. Hal ini ini

¹¹Jamil Suprihartiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,... h. 282

merupakan landasan bagi guru dalam memilih dan bervariasi metode pembelajaran.

c. Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung

Situasi dan kondisi yang berlainan menuntut metode pembelajaran yang berlainan pula. Saat suasana kelas tiba-tiba berubah, guru dapat mengubah metode pembelajaran menyesuaikan dengan suasana tersebut.

d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru

Tidak hanya siswa yang memiliki kepribadian unik, guru pun memiliki karakteristik individu dan kecakapan yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya juga memperhatikan kecakapan diri. Jangan sampai guru memilih metode pembelajaran yang tidak dikuasai karena justru akan mempersulit diri sendiri dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Perbedaan fasilitas

Fasilitas baik dari segi kualitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penetapan metode mengajar. Contohnya tujuan pembelajaran membuktikan konsep melalui praktikum tentunya membutuhkan metode eksperimen. Namun, jika fasilitas laboratorium tidak ada, metode eksperimen tidak dapat dilaksanakan.¹²

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih

¹²Jamil Suprihartiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,..h. 284-285

metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor ,tujuan yang berbeda dari masing-masing materi, perbedaan latar belakang individual anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru dan perbedaan fasilitas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar dan mengajar sebagai kesatuan akan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.¹³

Dengan demikian, hasil belajar siswa harus dilihat dari berbagai aspek dan juga metode guru dalam menyampaikan materi. Apabila pemahaman siswa mendukung, namun metode guru mengajar tidak sesuai dengan sikap anak, maka hasil belajar itu tidak tercapai dengan baik.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

Menurut Omar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴

Menurut sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.¹⁵Sedangkan menurut rusaman, hasil belajara adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009), h. 67

¹⁶Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 129

demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁷ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu puncak dari kegiatan belajar mengajar, yaitu kemampuan maupun perubahan perilaku meliputi ranah kognif, efektif dan psikomotor yang diperoleh siswa dengan segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,... h. 5-6

¹⁸ Sulihin B. Sjukur, pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat smk, jurnal pendidikan vokasi, vol 2, nomor 3, november 2012

- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁹

Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu, kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak.

Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

- 1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 12

atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.²⁰

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu: *direction*, *adaptation*, dan *criticism*. *Pertama, direction*, artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. *Kedua, adaptation*, artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam menghadapi masalah. *Ketiga, criticism*, artinya kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 15

dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.²¹

3) Bakat Anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h... 15-16

perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.²²

7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 16-17

8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.²³

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h... 17-18

keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

3. Penilaian hasil belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar yang dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

a. Tes Formatif

Penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Menurut Muhammad Yaumi evaluasi formatif dipandang sebagai proses pengumpulan data tentang suatu produk selama pelaksanaan pengembangan, yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan produk akhir. Evaluasi formatif berarti proses penilaian materi pembelajaran selama persiapan, tujuannya agar pengembangan pembelajaran dapat mempersiapkan informasi deskriptif untuk

mengambil keputusan tentang nilai dari suatu pembelajaran.²⁴ Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Dan untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara kontinu atau periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah proses mengukur atau menilai produk pembelajaran dan alat penilaian metode pembelajaran, yakni bagaimana pengalaman belajar direncanakan, disampaikan, dan difasilitasi.

b. Tes sumatif

Tes sumatif ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester satu semester, satu atau dua bahan pelajaran, tujuan tes ini adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

²⁴Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 299

²⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.58

Evaluasi sumatif dalam pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi agar dapat membuat keputusan untuk menerima atau menolak suatu produk pembelajaran.²⁶

Pada proses belajar mengajar, evaluasi sumatif dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif dilakukan oleh para guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya pada akhir proses belajar mengajar, termasuk juga akhir proses belajar mengajar, termasuk juga akhir kuartal atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini secara umum bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

C. Metode Pembelajaran *Make a Match*

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu

²⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan*,...h. 311

²⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 57

pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Dalam metode *Make a Match* peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan.²⁸

Karakteristik pada metode pembelajaran *Make a Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Agar pelaksanaan metode *Make a Match* berjalan sesuai harapan, perlu dukungan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik harus lebih aktif mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban. Dengan metode pencarian kartu peserta didik lebih aktif dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukan dan mendiskusikan bersama dengan kelompoknya. Tujuan dari pembelajaran dengan metode *Make a Match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok²⁹

²⁸Mikran, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 2 No. 2

²⁹Apriyani dkk, pengaruh model cooperative learning tipe *make a match* dalam pembelajaran ipa terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa smp, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Vol. 5 No. 9 Tahun 2016

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Make a Match*

Sebelum memulai proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match*, guru perlu melakukan beberapa persiapan di antaranya:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
- e. Gabungkan semua kertas sehingga tercampur antara jawaban dan pertanyaan.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, sebagian peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan sebagian akan mendapatkan jawaban.
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk

membacakan soal yang diperoleh dengankertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab olehpasangan-pasangan yang lain.

i. Akhir proses ini dengan membuat kesimpulan³⁰

3. Kelebihan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran antara lain:

- a. Dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupunfisik. Karena ada unsur permainan dalam metode ini karena menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentase.
- d. Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.
- e. Kerja sama antara peserta didik terwujud dengan dinamis.
- f. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.³¹

Dari beberapa kelebihan metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Make a Match*dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan,

³⁰Endang Mulyatiningsi, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 248

³¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*(Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.99.

dan peserta didik berani tampil didepan kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Kelemahan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal penerapan metode ini, banyak peserta didik yang malu untuk berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak mendapat pasangan, karena mereka malu. Jika menggunakan metode ini, secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.³²

Dari beberapa kelemahan metode di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode *Make a Match* ini suasana kelas akan menjadi ribut, siswa kurang memperhatikan pada saat persentase pasangan sedang berlangsung, jika guru tidak mengarahkan maka waktu akan banyak

³²Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum,...h. 100

terbuang dan jika metode ini dilakukan secara terus menerus akan membuat siswa merasa bosan.

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Akidah adalah sebuah kepercayaan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya atau ketetapan hati seseorang secara pasti baik itu benar maupun salah. Di dalam Islam akidah meliputi keimanan kepada Allah Swt beserta sifat-sifatnya.

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*aqada*” ya “*qidu*” artinya ikatan, sangkutan. Dikatakan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.

Akidah Islam diatutkan kepada rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam, kedudukan sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan dan gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang Muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Aspek akidah kedudukannya sangat penting dalam pendidikan Islam, karena merupakan aspek yang harus ditanamkan lebih awal terhadap diri seseorang atau anak didik.³³

Di dalam Al-Qur’an juga dijelaskan tentang pendidikan akidah. Salah satunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah:21

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِّنَ الَّذِينَ خَلَقْتُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ أَعْبُدُوا وَالنَّاسُ يَتَّبِعُونَ

³³Dayun Riadi Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 89

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*” (QS. Al-Baqarah:21)³⁴

Menurut Ali Hamzah, Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, berimman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kita-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sah tentang prinsip-prinsip agama.³⁵ Menurut Dedi Wahyudi, akidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan dalam agama Islam akidah berarti percaya sepenuhnya kepada Allah, di mana Allah lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.³⁶

Sedangkan menurut Muh. Asroruddin Al Jumhuri, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

2. Dasar-dasar Akidah Islam

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*, h...4

³⁵ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60

³⁶ Dedi Wahyudi, *Penganatar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 2

³⁷ Muh. Ansoruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 10

Akidah islam adalah suatu yang bersifat *tauqifi*, artinya suatu ajaran yang hanya dapat ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-nya. Maka sumber ajaran Akidah Islam adalah terbatas pada Al-Qur'an dan Sunnah saja.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, yang di wahyukan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril. Melalui Al-Qur'an inilah Allah menuangkan firman-firmannya yang berkenaan dengan konsep akidah yang benar dan harus diyakini dan dijalani secara mutlak dan tidak boleh ditawar oleh semua umat islam. Seperti yang terdapat dalam QS. An-Nisa: 136

تَسْبِرْ سُوْلِهِۦٓ عَلٰٓى نَزْلِ الَّذِىۡ وَالْكِتٰبِ وَّرَسُوْلِهِۦٓ بِاللّٰهِ اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ
وَمُرُوْرُ سُوْلِهِۦٓ وَكُتُبِهِۦٓ وَمَلٰٓئِكَتِهِۦٓ بِاللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ مِّنْ قَبْلُ مِّنْ اَنْزَلِ الَّذِىۡ وَالْك
بَعِيْدًا ضَلٰٓا ضَلَّ اَلْاٰخِرُوْا لِيَّ

Arinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (QS. An-Nisa:136)³⁸

b. Al-Hadis

Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan *tarkir* (sikap diam) Nabi Muhammad Saw. Islam telah menegaskan bahwa hadis menjadi sumber hukum islam kedua (setelah Al-Qur'an), baik

³⁸Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: AL-Huda, 2002), h. 101

- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan dan roh.
- d. Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembahasan ajaran Akidah meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir Allah.

4. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, yang telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya, bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Qalam: 4

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4)⁴¹

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari “*khuluq*” yang menurut *loqhat* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau

⁴¹Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: AL-Huda, 2002), h. 565

tabiat, dalam kehidupan sehari-hari “Akhlahk” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.⁴²

Menurut Nasharuddin, akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk.⁴³ Menurut Deden makbuloh, akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan.⁴⁴ Sedangkan menurut Muhammad daud ali, akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.⁴⁵ Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang, yaitu antara lain; insting, poladasar bawaan, kebiasaan, kehendak, dan lingkungan.⁴⁶

Dari beberapa pendapat tentang akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.

⁴²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 98

⁴³Nasharuddin, *Akhlahk Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 207

⁴⁴Deden Makhbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 142

⁴⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2006), h. 351

⁴⁶M. Hidayat Ginanjar, pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya Dengan peningkatan akhlak al-karimahPeserta didik, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017: h. 108

5. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa)

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Beriman kepada Allah merupakan salah satu akhlak manusia kepada Allah Swt⁴⁷ seperti yang terdapat dalam QS. Al-Imran 179.

غُفُورٌ وَاللَّهُ ذُنُوبَكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرُ اللَّهُ يُحِبُّكُمْ فَاتَّبِعُونِي أَلَّا تَكُونُوا كُنْتُمْ إِنْ قُلْ



Artinya: *"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* (QS. Al-Imran: 179)⁴⁸

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertamu saling mengucapkan salam, ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik dan berbuat baik kepada semua orang seperti yang terdapat dalam QS. An-Nissa: 36

⁴⁷budi siswanto, peranan masjid dalam membentuk karakter Akhlak muslim Mahasiswa stsn, Tadrib, Vol.V, No.1 Juni 2019

⁴⁸Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), h. 53

الْيَتَمَى الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا بِهٖ تَشْرِكُوٓا ۗ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَاعْبُدُوٓا
 اٰبْنَ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ وَ
 فَخُورًا مَّحْتَالًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ أَيْمَنُكُمْ مَّلَكْتُ وَمَا السَّبِيلِ وَ

Artinya: “ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri’ (QS. An-Nissa:36).⁴⁹

Dalam menjalankan pendidikan keagamaan, nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut untuk dipertimbangkan, antara lain:

- 1). Silaturahmi, yaitu rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulana, dan tetangga.
- 2). Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih lebih antara sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*).
- 3). Persamaan (*Al-Musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan keakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya tuhan yang tahu.

⁴⁹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...h. 78

- 4). Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*Balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Sikap ini juga disebut sikap tengah (*Wasth*).
- 5). Baik sangka (*Husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci, sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- 6). Rendah hati (*Tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7). Tepat janji (*Al-Wafa'*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8). Lapang dada (*Insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9). Dapat dipercaya (*Al-Amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- 10). Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri umum tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan

sikap iba dengan maksud mengundang bahwa orang yang boros adalah temannya setan.

- 11). Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya. Seperti yang terdapat QS. Al-Isra': 26-27 bahwa orang yang boros adalah temannya setan.

﴿ تَبذِيرًا تَبذِيرًا تَبذِيرًا وَلَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَاوَاتِ
كُفُورًا لِلرَّبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا كَانُوا الْمُبْذِرِينَ إِنَّ



Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra': 26-27)⁵⁰

- 12). Dermawan (*al-munfikun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermawankan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mendermawankan sebagian dari harta benda yang dicintainya.⁵¹

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*,...h. 284

⁵¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152-157

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kita di harapkan agar dapat menjalankan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi; silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

Dalam pandangan islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak beryawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya.

Berkenaan dengan ini dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38 ditegaskan bahwa bintang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia.⁵²

سَبِّ فِي فَرْطَنَا مَا مِثْلُكُمْ أُمَّمٌ إِلَّا لَاجِنَا حَيْهَ يَطِيرُ طَيْرٌ وَلَا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِنْ وَمَا
مُحْشَرُونَ رَبِّهِمْ إِلَى ثَمَشْتِي ۚ مِنَ الْكِتَابِ

⁵²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 129-130

Artinya: “ Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”. (QS. Al-An’am”: 38)⁵³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak dibagi menjadi tiga yaitu, akhlak terhap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

E. Qana’ah dan Iktiar

1. Pengertian Qana’ah

Qana’ah adalah menerima keputusan Allah Swt dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuan. Beruntunglah orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah kepadanya, Firman Allah Swt QS.

Hud : 6

فِي كُلِّ نَفْسٍ مَّا رَزَقْنَاهَا وَعَلَّمْنَا حَقَّهَا وَإِلَّا إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُهَا فَيُنَبِّئُهَا بِيَوْمِهَا

مُبِينٌ كِتَابٌ

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Hud:6)⁵⁴

Menurut Taofik yusmansyah qana’ah adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah Swt

⁵³Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: AL-Huda, 2002), h. 133

⁵⁴Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: AL-Huda, 2002), H. 223

kepadanya.⁵⁵Sedangkan Menurut Tuti Yustiani, Qana'ah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.⁵⁶Qana'ah merupakan sifat terpuji yang mencerminkan perilaku rela, merasa berkecukupan sabar, ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT. Syukur, sabar, ikhlas, lapang dada, jujur, dermawan, rendah hati (tawadhu'), amanah, pemaaf, dan Qana'ah merupakan akhlak baik.⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Qana'ah adalah kaya hati atau sikap yang selalu puas dan selalu menerima atas apa yang diberikan Allah Swt kepadanya dan tidak pernah mengeluh.

2. Contoh sifat qana'ah

Adapun beberapa contoh yang mencerminkan sifat qana'ah adalah sebagai berikut:

- a. Menerima dengan ikhlas setiap rezki yang diberikan Allah Swt.
- b. Senantiasa berfikir positif menerima tujuan, cobaan, kegagalan, bahkan nikmat dari Allah Swt.
- c. Bekerja keras dan tetap optimis.

⁵⁵Taopik Yusmansyah, *Akidan Dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2005), h. 34

⁵⁶Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo Media Pratama, 2006), h. 25

⁵⁷Awaludin Ahya, eksplorasi dan pengembangan skala Qana'ah Dengan Pendekatan Spiritual indigenous," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, V: 07, No.01 Januari 2019

d. Tidak berlebih-lebihan artinya membelanjakan harta sesuai kebutuhan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa jika seseorang yang mencerminkan sifat Qana'ah akan selalu berfikir positif terhadap apa yang diberikan Allah Swt, baik cobaan, kegagalan, bahkan nikmat dari Allah Swt.

3. Pengertian ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan. Ikhtiar juga dapat di artikan sebagai usaha seseorang hamba untuk mendapatkan apa yang dikehendakinya dan kemudian melakukannya dengan bersungguh-sungguh.

Menurut Taofik yusmansyah, ikhtiar adalah proses usaha yang dilakukan dengan mengeluarkan segala daya upaya dan kemampuan untuk mencapai hasil terbaik sesuai dengan keinginan.⁵⁸ Sedangkan menurut ismatu ropi dkk, ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidunya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi.⁵⁹

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa ikhtiar adalah usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk

⁵⁸Taopik Yusmansyah, *Akidan Dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2005), h. 26

⁵⁹Ismatu Ropi Dkk, *Pendidikan Agama Islam Di Smp Dan Sma* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 61

mencapai hasil yang terbaik tanpa berdiam diri diri dan berpangku tangan.

4. Hikmah sifat Ikhtiar

Adapun hikmah dari sifat iktiar adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan rasa malas, murung dan keluh kesah.
- b. Menumbuhkan harapan baru dalam hidup, karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan. Dan dengan banyak berusaha maka akan semakin banyak harapan.
- c. Meninggikan derajat kita dihadapan manusia dan Allah Swt.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali hikmah dari sifat ikhtiar maka dari itu kita sebagai umat muslim hendaknya memiliki sifat ikhtiar yang mana sifat ikhtiar akan berdampak positif terhadap kita salah satunya akan Menumbuhkan harapan baru dalam hidup, karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan. Dan dengan banyak berusaha maka akan semakin banyak harapan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti

⁶⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *BukuSiswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 23

1. Skripsi yang ditulis oleh Eni Arjuna dengan judul *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Elajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kels V Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning tipe Make a Match* dengan moden konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kels V Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe Make a Match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 6,59 sedangkan t_{tabel} 2,00 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik dari tarap signifikansi 5% dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe Make a Match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 kota Bengkulu dapat diterima.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah dari tarbiyah Bengkulu tahun 2014 yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi MakhluK Hidup. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. apakah terdapat pengaruh terhadap hasil

belajar IPA siswa kelas V MI Raudlatul Jannah. Penelitian ini merupakan penelitian Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi-experiment research*) karena kelompok-kelompok yang terpilih masih dapat berhubungan dan berada pada keadaan apa adanya, sehingga peneliti tidak dapat mengatur sendiri variabel bebasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh nurbaiti dengan judul skripsi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits di MI Nuroniah kecamatan XIV koto kabupaten mukomuko. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits di MI Nuroniah kecamatan XIV koto kabupaten mukomuko.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan

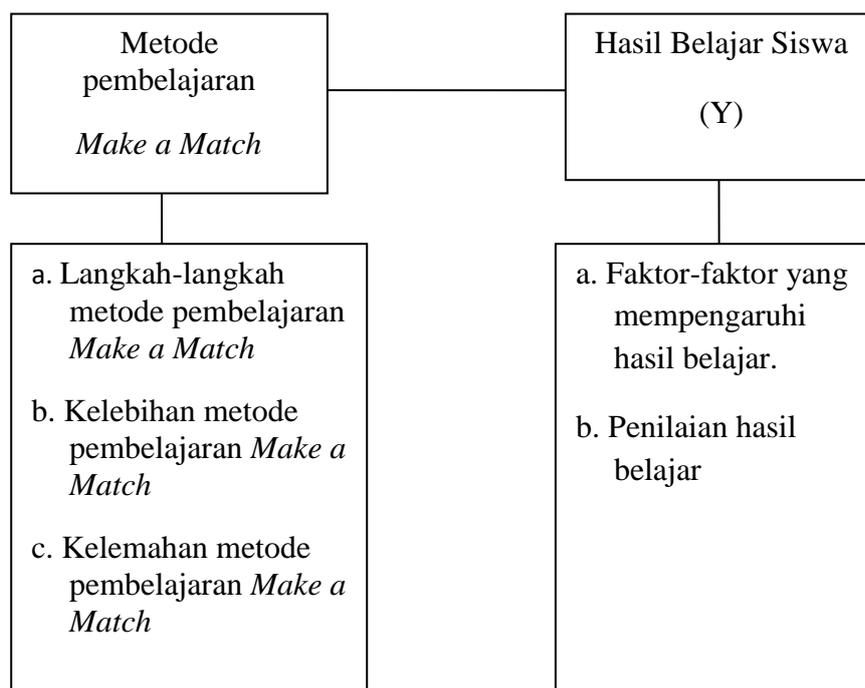
<p>i Arjuna, judul skripsi “pengaruh model <i>cooeverative learning tipe make a match</i> terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas V sekolah dasar negeri 78 kota bengkulu.”</p>	<p>duan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Make a Match</i>.</p>	<p>nelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran PAI.</p>
<p>Maulidiyah, judul skripsi “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup.”</p>	<p>duan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Make a Match</i>.</p>	<p>nelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran IPA.</p>
<p>briansyah, judul skripsi “penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata</p>	<p>duan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Make a Match</i>.</p>	<p>nelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)</p>

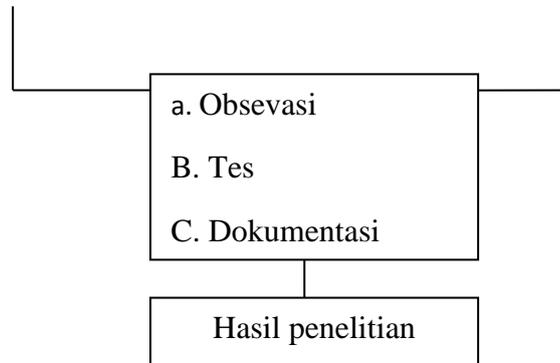
<p>pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V sekolah dasar negeri 13 kota bengkulu.</p>		
--	--	--

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas, maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akdah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.





Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif yang paling tepat untuk diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹

Jenis penelitian yang diambil di dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan kelompok kontrol tetap tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen.⁶²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pancasila Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019, antara 27 September sampai 5 November 2019.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2011), h. 35

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h... 77

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu yang berjumlah 44 siswa dengan penyebaran seperti yang diuraikan di tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	-	22	22
VIII B	22	-	22
JUMLAH	22	22	44

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung.: Alfabeta, 2011), h. 61

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁴ Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi.⁶⁵

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dilakukan dengan cara *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan oleh guru Akidah Akhlak (Pikrun) untuk mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 62

⁶⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 150

⁶⁶Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 21

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁷ Tes yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu:

a. Pree-test

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, hal ini di lakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan di pelajari. Jenis soal yang diberikan pada pree test ini adalah pilihan ganda.

b. Post-test

Dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di lakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan. Jenis soal yang diberikan pada post test ini adalah pilihan ganda.

Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil jawaban tes sebagai berikut:

1. Skor jawaban benar = 0 dengan skor bobot nilai = 0
2. Skor jawaban benar = 1 dengan skor bobot nilai = 5
3. Jumlah skor = 20
4. Perolehan nilai = jumlah skor x bobot nilai = $20 \times 5 = 100$

⁶⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 89

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan untuk memperoleh data siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* berlangsung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁸ Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

⁶⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h... 76

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Make a Match* yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran Akidah Akhlak. Tes yang diberikan berupa soal *post test* kepada siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pokok Bahasan	Materi	Indikator	Nomor Soal	Banyak Butir
Akhlak Terpuji	<i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar	1. Menghayati kewajiban perilaku <i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar.	3, 4, 5, 21, 22	5

		2. Menunjukkan perilaku, mengamalkan <i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar.	6, 11, 14, 12, 25	5
		3. Menjelaskan pengertian <i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar.	1, 2, 16, 15, 13	5
		4. Mengidentifikasi contoh perilaku <i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari.	7, 8, 10, 19, 24	5
		5. Mendiskripsikan dampak positif <i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar pada diri sendiri (sifat <i>Qana'ah</i> dan Ikhtiar)	9, 20, 18, 17, 23	5
Total				25

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Untuk menganalisa tingkat validitas butir soal yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *korelasi product momen* dengan rumus.⁶⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah Seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah Seluruh skor y

$\sum xy$: Perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Dalam rangka untuk mengetahui baik tidaknya suatu soal, harus terlebih dahulu diadakan uji coba (*try out*) suatu soal validitas. Uji coba soal ini dilakukan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu hal ini dikarenakan kelas VIII di MTs Pancasila hanya ada dua kelas yaitu kelas VIII A (digunakan sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII B (digunakan sebagai kelas kontrol) yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 22 siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas VIII F MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 204

kepada 22 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 soal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Item Soal No.8

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	12	1	144	12
2	1	13	1	169	13
3	0	12	0	144	0
4	0	19	0	361	0
5	1	20	1	400	20
6	0	14	0	196	0
7	0	10	0	100	0
8	1	21	1	441	21
9	1	21	1	441	21
10	1	16	1	256	16
11	0	12	0	144	0
12	0	10	0	100	0
13	1	14	1	196	14
14	1	20	1	400	20
15	1	22	1	484	22
16	1	23	1	529	23
17	1	21	1	441	21
18	1	23	1	529	23
19	1	23	1	529	23
20	1	21	1	441	21
21	1	10	1	100	10
22	0	12	0	144	0
Σ	15	369	15	6689	280

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 8 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(280) - (15)(369)}{\sqrt{\{22(15) - (15)^2\} \{22(6689) - (369)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6160 - 5535}{\sqrt{(330 - 225)(147158 - 136161)}}$$

$$r_{xy} = \frac{626}{\sqrt{(105) \cdot (10997)}}$$

$$r_{xy} = \frac{625}{\sqrt{1154685}}$$

$$r_{xy} = \frac{625}{1074}$$

$$r_{xy} = 0,582$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,582 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien " r " *product moment* dengan terlebih dahulu mencari " db " atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$db = 22 - 2$$

$$= 20$$

Dengan melihat tabel nilai " r " *product moment*, ternyata db sebesar 20 pada taraf 5% sebesar 0,444. Adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% validitas soal dengan 0,444 ($r_{xy} \geq 0,444$), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} ($0,582 \geq 0,444$). Maka item soal nomor 8 dinyatakan valid.

Pengujian item selanjutnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item nomor 8 adapun uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,571	0,444	Valid
2	0,465	0,444	Valid
3	0,52	0,444	Valid
4	0,449	0,444	Valid
5	0,479	0,444	Valid
6	0,523	0,444	Valid
7	0,506	0,444	Valid
8	0,582	0,444	Valid
9	0,52	0,444	Valid
10	-0,26	0,444	Tidak Valid
11	-0,09	0,444	Tidak Valid
12	0,449	0,444	Valid
13	0,521	0,444	Valid
14	0,254	0,444	Tidak Valid
15	0,459	0,444	Valid
16	0,523	0,444	Valid
17	0,254	0,444	Tidak Valid
18	0,485	0,444	Valid
19	0,486	0,444	Valid
20	0,58	0,444	Valid
21	-0,05	0,444	Tidak valid
22	0,512	0,444	Valid
23	0,680	0,444	Valid
24	0,505	0,444	Valid
25	0,68	0,444	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas soal dari keseluruhan yang berjumlah 25 item, hanya 5 item yang tidak valid yaitu item pada nomor 10, 11, 14, 17, 21 dan 20 item yang valid pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, dan 25.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil

pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrument yang reliabel akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.⁷⁰

Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan *Single Test- Single Trial* dengan menggunakan formula Spearman-Brown Model Genap-Ganjil. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban. Misalnya jawaban benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban salah diisi dengan nilai 0. Untuk mengetahui soal-soal di atas reliabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil
- 2) Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor genap.
- 3) Mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” *product moment*, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan $r = \frac{11}{12}$ hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Soal Tes

No	Ganjil	Genap	X ²	Y ²	XY
----	--------	-------	----------------	----------------	----

⁷⁰Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 2, Cet. 5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 107

	(X)	(Y)			
1	6	6	36	36	36
2	5	8	26	64	40
3	7	5	49	25	35
4	9	10	81	100	90
5	11	9	121	81	99
6	7	12	49	144	84
7	6	11	36	121	66
8	11	17	121	289	187
9	12	17	144	289	204
10	10	6	100	36	60
11	7	5	49	25	35
12	5	5	25	25	25
13	6	8	36	64	48
14	11	9	121	81	99
15	13	9	169	81	117
16	12	11	144	121	132
17	10	11	100	121	110
18	13	10	169	100	130
19	12	11	144	121	132
20	9	12	81	144	108
21	6	4	36	16	24
22	7	5	49	25	35
Total Σ	195	201	1885	2109	1896

Untuk mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(1896) - (195)(201)}{\sqrt{\{22(1885) - (195)^2\} \{22(2109) - (201)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{41712 - 39195}{\sqrt{(41470 - 38025)(46398 - 40401)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2517}{\sqrt{(3445)(5997)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2517}{\sqrt{2065665}}$$

$$r_{xy} = \frac{2517}{4545}$$

$$r_{xy} = 0,553$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,553, kemudian dilanjutkan dengan mencari reliabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,553)}{(1 + 0,553)}$$

$$r_{11} = \frac{1,106}{1,553}$$

$$r_{11} = 0,71$$

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas. Adapun kriteria nilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
$\geq 0,90$	<i>Very Highly Reliable</i>

0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally/ Minimally Reliable</i>
< 0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,60 artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,71. Koefisien reliabilitas tes 0,71 ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar yang berreliabilitas tinggi (*Reliable*).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau tidak.⁷¹ Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2). Rumus yang digunakan untuk menghitung χ^2 yaitu:⁷²

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai chi kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Pengambilan keputusan:

Jika $X_{hitung} \geq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen, dengan rumus:

⁷¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 172

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika F hitung \geq F tabel, maka tidak homogen

Jika F hitung \leq F tabel, maka homogen

Kesimpulan :

Tidak homogen : Analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan

Homogen : Analisis uji komparatif dapat dilanjutkan

2. Teknik Analisis

Untuk mengukur kegiatan X dan Y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. Adapun teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk menguji komparasi data radio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

X₁ = rata-rata sampel ke-1

X₂ = rata-rata sampel ke-2

n₁ = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian baku kelas kontrol

Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.⁷³

⁷³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 138

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu

MTs Pancasila berada di jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Sekolah ini sudah memiliki bangunan yang permanen dan milik sendiri yang sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar secara umum serta beberapa fasilitas yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik. Di MTs Pancasila proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:15 WIB sampai pukul 16:10 WIB secara keseluruhan termasuk kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis dan Jumat mulai pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB.

MTs Pancasila Bengkulu dipimpin di bawah naungan pondok pesantren pancasila. Nama tersebut diberikan Oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian MTs Pancasila pada tanggal 18 November 1974 yang di wakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Modal awal pembangunan ini berasal dari masyarakat kelurahan jembatan kecil yang ketika itu bernama pasar jembatan kecil berupa tanah wakaf seluas 9 Ha (sekarang tinggal 6 Ha) dan uang bantuan dari presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang

diserahkan kepada pemda provinsi (Bapak Gubernur H.Ali Amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972.

MTs pancasila bengkulu yang luasnya 6 hektar ini terletak di tempat yang strategis, karena perkembangan kota bengkulu, yang sejak berdirinya beralamat di Jl. Rinjani kelurahan jembatan kecil kecamatan cempaka kota bengkulu, kemudian karena pemekaran kecamatan dalam kota bengkulu sekarang berada dalam wilayah kecamatan singgaran pati kota bengkulu dengan nomor telpon 073620262. Dengan visi, “menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak kulkarimah”. Dan misi, “menyelenggarakan KBM secara professional. membekali siswa dengan ilmu agama. mengamalkan syari’at islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara RI. memperkuat ukhuah Islamiah antar siswa, guru dan masyarakat sekolah”.

Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiah), yang di mulai dari seorang figur yang mempunyai karisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri di latar belakang oleh keinginan para sepuh/kyai dan masyarakat bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren pancasila di pimpin oleh kyai yang penuh karismatik yaitu K.H Nawawi Alumni Darul Ulum

mekkah, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai ke-khasan sebagai lembaga pendidik pondok. Kepemimpinan K.H Nawawi dilanjutkan oleh Buya H.Muh. Rusli alumni Pondok Pesantren Candung Sumatera Barat dengan wakil K.H. Ahmad Daroini Alumni pondok pesantren Kerakyak Yogyakarta. Kemudian di lanjutkan oleh Prof. Dr. K. H. Djamaan Nur dengan wakil Buya H. Muh Rusli seiring dengan perjalanan waktu Buya H.Muh Rusli pensiun maka pondok tetap di pimpin oleh prof. Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil ust. H. Yakin Sabri. HS. kemudian di lanjutkan oleh Drs. H. M. Asyahri Husien dengan ust. Rozian Karneli, MA. Oleh karena ust. Rozian Karnedi, MA diangkat menjadi dosen tetap STAIN Bengkulu, maka pondok tetap dipimpin oleh Drs. H. M. Asyahri Husien dengan wakil ust. Rahman Umar, M.Pd.I setelah 2 tahun menjabat sebagai wakil direktur ust. Rahmat Umar, M.Pd.I diangkat menjadi PNS, dan dilanjutkan kepemimpinannya sebagai direktur oleh KH.Ahmad Suhaimi, S.sos.I dan Ustazd Kholidi, S.Pd.I sampai sekarang.

2. Situasi dan Kondisi Sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu

MTs Pancasila berada di jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Sekolah ini sudah memiliki bangunan yang permanen dan milik sendiri yang sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar secara umum serta beberapa fasilitas yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik. Di MTs Pancasila proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:15 WIB sampai pukul 16:10 WIB secara keseluruhan termasuk kegiatan belajar

mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis dan jumat mulai pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB.

3. Visi dan Misi MTs Pancasila Kota Bengkulu

a. Visi

“Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan KBM secara profesional .
- 2) Membekali siswa dengan ilmu agama.
- 3) Mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara RI.
- 4) Memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah.

4. Tujuan MTs Pancasila Kota Bengkulu

- a. Menghasilkan tamatan yang berakhlakul karimah
- b. Membiasakan sholat lima waktu dan sholat dhuha
- c. Menjadi qori' dan qoriah
- d. Hapal Al-Qur'an juz 30
- e. Menguasai ilmu ibadah kemasyarakatan (menjadi khotib, imam, memimpin tahlil dan do'a serta tampil bermasyarakat).
- f. Menguasai ilmu kaligrafi (menulis indah Al-Qur'an)

5. Keadaan Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu

Tabel 4.1

Data Siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2019-2020

Kelas	Jumlah Siswa			Ket
	Lk	Pr	Jumlah	
VII A	24	-	24	81
VII B	22	-	22	
VII C	-	35	35	
VIII A	-	21	21	47
VIII B	26	-	26	
IX A	-	20	20	35
IX B	15	-	15	
JUMLAH	87	76	163	163

6. Jumlah Guru

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan MTs Pancasila Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Mata pelajaran
			L	P		
1	Emi Liyanti, M.Pd	Kepala Madrasah		√	S2	Bahasa Indonesia
2	Pikrun, S.Pd.I	Waka. Madrasah	√		S1	Akidah Akhlak
3	Rosdiana, S.Pd	Guru		√	S1	IPA Terpadu
4	Pepi Sukaisi, S.Pd	Bendahara		√	S1	Matematika
5	Farida Apriyanti, S.Pd	Guru		√	S1	IPA Terpadu
6	Aida Rostika, S.Pd	Guru		√	S1	Bahasa Inggris
7	A r f a, S.Pd	Guru		√	S1	PKn
8	Nazilawati, S.Ag	Guru		√	S1	Fiqih
9	Hetty Shinta Anggraini, A.Md	Guru		√	D3	TIK
10	Ratna Komala, S.Pd	Pembina OSIS		√	S1	Seni Budaya & matematika
11	Leni Hastuti, S.Pd	Guru		√	S1	IPS

12	Yuli Yusnita, S.Pd	Guru		√	S1	Bahasa Inggris
13	Via Yuli Mafrurah, S.Pd. I	Guru		√	S1	SKI
14	Hairi Yanto, S.Pd.I	Guru	√		S1	Mulok
15	Dori Setiawan, S.Pd	Guru	√		S1	Tahsinul Qur'an
16	Aci Apriani, S.Pd	Guru		√	S1	PJOK
17	Shadiqul Amin, S.Sos	Guru	√		S1	B & K
18	Azan Subhi, S.H.I	Ka. Tata Usaha (TU)	√		S1	-
19	Jauhari Arianto, SE	Staf TU	√		S1	-
20	Suraiti, A.Md	Staf Perpustakaan		√	D3	-

7. Tujuan

Tujuan MTs Pancasila Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tamatan yang berakhlakul karimah.
- b. Membiasakan sholat lima waktu dan sholat dhuha.
- c. Menjadi Qor'i dan Qori'ah
- d. Hafal Al-Qur'an juz 30
- e. Menguasai ilmu ibadah kemasyarakatan (menjadi khottib, imam, memimpin tahlil dan doa serta tampil bermasyarakat)
- f. Menguasai ilmu kaligrafi (menulis indah Al-Qur'an)

8. Sarana dan Prasarana

- a. Pekarangan Sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan MTs Pancasila kota Bengkulu ini sudah cukup baik dan tertib, alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihanpun sudah cukup memadai seperti untuk meratakan rumput di halaman tempat parkir sudah

memakai mesin. Demikian juga rumput yang ada di pekarangan, dan juga alat-alat kebersihan sudah terjaga kerapiannya. Karena alat-alat atau sarannya sudah tersedia dan cukup memadai, untuk menjaga pekarangan setiap hari, ada piket kelas yang di laksanakan, di MTs Pancasila kota Bengkulu mengadakan kebersihan sekolah dan setiap harinya setiap kelas ada yang melaksanakan piket kelas untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya. Setiap hari ada juga siswa/i yang piket kantor dan perpustakaan.

b. Laboratorium

Ruang ini dilengkapi dengan beberapa komponen untuk siswa siswi belajar mengenai berbagai penggunaan IPA.

c. Perpustakaan

Untuk menunjang proses belajar mengajar MTs pondok pesantern pancasila menyediakan sebuah perpustakaan yang berisi berbagai koleksi buku antara lain : buku pelajaran, buku penunjang dan buku bacaan.

d. Media untuk pengajaran olah raga, kesenian dan lainnya

Lapangan ini terletak ditengah sekolah digunakan untuk lapangan upacara dan olahraga.

e. Pengadaan Air

Pengadaan air di lingkungan MTs Pancasila kota Bengkulu sudah cukup baik, kebutuhan air untuk guru dan siswa sudah terpenuhi.

f. Penerangan

Di MTs Pancasila kota Bengkulu ini penerangan sudah cukup memadai dan sudah tersambung dengan aliran listrik dari PLN, sehingga semua alat-alat elektronik sudah dapat dipakai.

g. Warung (Kantin Sekolah)

h. Tempat Ibadah

Mushola selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan IMTAQ dan tempat belajar mengaji. Mushola juga dilengkapi dengan meja dan papan tulis (white board).

i. Kamar Kecil (Jamban)

Kamar mandi siswa terletak di depan kelas VII A dan kamar mandi guru terletak di samping UKS dan Ruang Guru

j. Ruang Guru

Terletak disamping ruangan UKS dan Ruang Labor IPA. Diruangan Guru terdapat meja, lemari dan kursi untuk para guru.

k. Ruang BK

Ruang BK dilengkapi dengan kursi dan meja untuk menerima tamu dan tempat konsultasi dan penanganan siswa.

l. Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini dilengkapi dengan meja, kursi dan Sofa untuk menerima tamu, serta lemari untuk menyimpan berkas.

m. Ruang UKS

Ruang uks dilengkapi dengan kasur dan peralatan kesehatan untuk tempat bila ada siswa dan siswi yang sakit.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest*

a. Nilai *Pretest* Kelas VIII A

Pemberian *Pretest* dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* di dalam kelas. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VIII A

X	F	Fx
85	1	85
80	2	160
75	3	225
70	5	350
65	2	130
60	4	240
55	5	275
Jumlah	22	1465

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai(X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil nilai pretest kelas VIII A, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 75.

$$X = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1465}{22} = 66$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1827}{22}} = \sqrt{8304} = 9,11$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + LSD = 66 + 9,11 = 75,11$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - LSD = 66 - 9,11 = 56,89$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.4

Frekuensi Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII A

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1	75,11 ke atas	Atas/Tinggi	6	27,27%
2	56,89 – 75,11	Tengah/Sedang	11	50%
3	56,89 ke bawah	Bawah/Rendah	5	22,72%
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pre test siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A terdapat: 6 siswa dikelompok atas/tinggi (27,27%), 11 siswa dikelompok tengah/sedang (50%), dan 5 siswa kelompok bawah/rendah (22,72%).

b. Nilai *Pretest* Kelas VIII B

Setelah perhitungan pada pre test kelas VIII A, selanjutnya perhitungan pre test pada kelas VIII B, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Pre Test Siswa Kelas VIII B

Y	F	FY
75	2	150
70	1	70
65	4	260
60	4	240
55	2	110
50	5	250
45	4	180
Jumlah	22	1260

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dari hasil pre test siswa kelas VIII B, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 75.

$$Y = \frac{\sum FY}{N} = \frac{1260}{22} = 57,27$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{3612}{22}} = \sqrt{146} = 12,08$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 57,27 + 12,08 = 69,35$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 57,27 - 12,08 = 45,19$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.6

Frekuensi Hasil Pre Test Siswa Kelas VIII B

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1	69,35 ke atas	Atas/Tinggi	3	14%
2	45,19 – 69,35	Tengah/Sedang	15	68%
3	45,19 ke bawah	Bawah/Rendah	4	18%
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pre test siswa kelas VIII B

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII B terdapat: 3 siswa dikelompok atas/tinggi (14%), 15 siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 4 siswa kelompok bawah/rendah (18%).

2. Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 85$$

$$\text{Nilai Terendah} = 55$$

2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 85 - 55$$

$$= 30$$

3) Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 3,3 (1,342)$$

$$= 1 + 4,686$$

$$= 5,686 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi ²
1	55-59	5	57	3249	285	16245
2	60-64	4	62	3844	248	15376
3	65-69	2	67	4489	134	8978
4	70-74	5	72	5184	360	25920
5	75-79	3	77	5929	231	17787
6	80-84	2	82	6724	164	13448
7	85-89	1	87	7569	87	7569
Σ		22	504	36988	1509	105323

5) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fxi}{n} \\
 &= \frac{1509}{22} \\
 &= 68,59
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{22 \cdot 105323 - (1509)^2}{22 \cdot (22-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{2317106 - 2277081}{22 \cdot 21}} \\
 S &= \sqrt{\frac{40025}{462}} \\
 S &= \sqrt{86,63} \\
 S &= 9,3
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 54,5/ 59,5/ 64,5/ 69,5/ 74,5/ 79,5/ 84,5/ 89,5.

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{54,5 - 68,59}{9,3} = \frac{14,09}{9,3} = 1,51$$

$$Z2 = \frac{59,5 - 68,59}{9,3} = \frac{9,09}{9,3} = 0,97$$

$$Z3 = \frac{64,5 - 68,59}{9,3} = \frac{4,09}{9,3} = 0,43$$

$$Z4 = \frac{69,5 - 68,59}{9,3} = \frac{0,91}{9,3} = 0,09$$

$$Z5 = \frac{74,5 - 68,59}{9,3} = \frac{5,91}{9,3} = 0,63$$

$$Z6 = \frac{79,5 - 68,59}{9,3} = \frac{10,91}{9,3} = 1,17$$

$$Z7 = \frac{84,5 - 68,59}{9,3} = \frac{15,91}{9,3} = 1,71$$

$$Z8 = \frac{89,5 - 67,90}{9,3} = \frac{21,6}{9,3} = 2,32$$

c) Mencari luar 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batal kelas. Sehingga batas kelas: 0,4345/ 0,3340/ 0,1664/ 0,0359/ 0,2357/ 0,3790/ 0,4564/ 0,4898

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurungkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4345 - 0,3340 = 0,1005$$

$$0,3340 - 0,1664 = 0,1676$$

$$0,1664 - 0,0359 = 0,1305$$

$$0,0359 + 0,2357 = 0,3923$$

$$0,2357 - 0,3790 = 0,1433$$

$$0,3790 - 0,4564 = 0,0774$$

$$0,4564 - 0,4898 = 0,0334$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (22)

$$0,1005 \times 22 = 2,211$$

$$0,1676 \times 22 = 3,6872$$

$$0,1305 \times 22 = 2,871$$

$$0,3932 \times 22 = 8,6438$$

$$0,1433 \times 22 = 3,1526$$

$$0,0774 \times 22 = 1,7028$$

$$0,0334 \times 22 = 0,7348$$

Tabel 4.8

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	54,5	1,51	0,4345	0,1005	2,211	5
2	59,5	0,97	0,3340	0,1676	3,6872	4
3	64,5	0,43	0,1664	0,1305	2,871	5
4	69,5	0,09	0,0359	0,3929	8,6438	2
5	74,5	0,63	0,2357	0,1433	3,1526	3
6	79,5	1,17	0,3790	0,0774	1,7028	2
7	84,5	1,71	0,4564	0,0334	0,7348	1
8	89,5	2,32	0,4898			

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$X^2 = \frac{(5-2,211)^2}{2,211} + \frac{(4-3,6872)^2}{3,6872} + \frac{(5-2,871)^2}{2,871} + \frac{(2-8,6438)^2}{8,6438} + \frac{(3-3,1526)^2}{3,1526} +$$

$$\frac{(2-1,7028)^2}{1,7028} + \frac{(1-0,7348)^2}{0,7348}$$

$$X^2 = 3,15 + 0,09 + 1,57 + 5,10 + 0,0072 + 0,088 + 0,09$$

$$= 10,09$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 75$$

$$\text{Nilai Terendah} = 45$$

2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 75 - 45$$

$$= 30$$

$$3) \text{ Banyak Kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 22$$

$$= 1 + 3,3 (1,342)$$

$$= 1 + 4,686$$

$$= 5,686 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

$$4) \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Yi	Yi ²	Fyi	Fyi ²
1	45-49	4	47	2209	188	8836
2	50-54	5	52	2704	260	13520
3	55-59	2	57	3249	114	6498
4	60-64	4	62	3844	248	15376
5	65-69	4	67	4489	268	17956
6	70-74	1	72	5184	72	5184
7	75-79	2	77	5929	154	11858
Σ		22	434	27608	1304	79228

5) Mencari mean dengan rumus:

$$Y = \frac{\Sigma Fyi}{n}$$

$$= \frac{1304}{22}$$

$$= 59,27$$

6) Menentukan simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fy_i^2 - (\sum Fy_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{22 \cdot 79228 - (1304)^2}{22 \cdot (22-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1743016 - 1700416}{22 \cdot 21}}$$

$$S = \sqrt{\frac{42600}{462}}$$

$$S = \sqrt{92,20}$$

$$S = 9,60$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

f) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 44,5/ 49,5/ 54,5/ 59,5/ 64,5/ 69,5/ 74,5/ 79,5.

g) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - Y}{S}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 59,27}{9,60} = \frac{-14,77}{9,60} = 1,53$$

$$Z_2 = \frac{49,5 - 59,27}{9,60} = \frac{-9,77}{9,60} = 1,01$$

$$Z3 = \frac{54,5 - 59,27}{9,60} = \frac{-4,77}{9,60} = 0,49$$

$$Z4 = \frac{59,5 - 59,27}{9,60} = \frac{0,23}{9,60} = 0,02$$

$$Z5 = \frac{64,5 - 59,27}{9,60} = \frac{5,23}{9,60} = 0,54$$

$$Z6 = \frac{69,5 - 59,27}{9,60} = \frac{10,23}{9,60} = 1,06$$

$$Z7 = \frac{74,5 - 59,27}{9,60} = \frac{15,23}{9,60} = 1,58$$

$$Z8 = \frac{79,5 - 59,27}{9,60} = \frac{20,23}{9,60} = 2,10$$

h) Mencari luar 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batal kelas. Sehingga batas kelas: 0,4370/ 0,3438/ 0,1879/ 0,0080/ 0,2054/ 0,3554/ 0,4429/ 0,4821

i) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tenggan ditambah.

$$0,4370 - 0,3438 = 0,0932$$

$$0,3438 - 0,1879 = 0,1559$$

$$0,1879 - 0,0080 = 0,1799$$

$$0,0080 + 0,2054 = 0,2134$$

$$0,2054 - 0,3554 = 0,15$$

$$0,3554 - 0,4429 = 0,0875$$

$$0,4429 - 0,4821 = 0,0392$$

j) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fh) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (22)

$$0,0932 \times 22 = 2,0504$$

$$0,1559 \times 22 = 3,4298$$

$$0,1799 \times 22 = 3,9578$$

$$0,2134 \times 22 = 4,6948$$

$$0,15 \times 22 = 3,3$$

$$0,0875 \times 22 = 1,925$$

$$0,0392 \times 22 = 0,8624$$

Tabel 4.10

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fh	Fo
1	44,5	1,53	0,4370	0,0932	2,0504	4
2	49,5	1,01	0,3438	0,1559	3,4298	5
3	54,5	0,49	0,1879	0,1799	3,9578	2
4	59,5	0,02	0,0080	0,2134	4,6948	4
5	64,5	0,54	0,2054	0,15	3,3	4
6	69,5	1,06	0,3554	0,0875	1,925	1
7	74,5	1,58	0,4429	0,0392	0,8624	2
8	79,5	2,10	0,4821			

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$\begin{aligned}
X^2 &= \frac{(4-2,0504)^2}{2,0504} + \frac{(5-3,4298)^2}{3,4298} + \frac{(2-3,9578)^2}{3,9578} + \frac{(4-4,6948)^2}{4,6948} + \frac{(4-3,3)^2}{3,3} \\
&\quad + \frac{(1-1,925)^2}{1,925} + \frac{(2-0,8624)^2}{0,8624} \\
&= 1,85 + 0,71 + 0,96 + 0,10 + 0,14 + 0,44 + 1,50 \\
&= 5,7
\end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan d.f = $k - 1 = 7 - 1 = 6$ dengan taraf signifikansi 5 % didapat $X^2_{\text{tabel}} = 12,592$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X memiliki $X^2_{\text{hitung}} = 10,09$ sedangkan perhitungan uji normalitas variabel Y memiliki $X^2_{\text{hitung}} = 5,7$. dari data tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Rata-rata kemampuan pre test kedua kelas tersebut seimbang, yang mana pada kelas VIII A memperoleh rata-rata 66,59 sedangkan kelas VIII B memperoleh rata-rata 57,72 Untuk lebih membuktikan maka dilakukan

uji homogenitas dengan uji “F”. Pengujian homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungan sebagai berikut:

a. Mencari Varians (Si) Kelas A

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{N.(n-1)} \\
 &= \frac{22 (99375) - (1465)^2}{22 (22-1)} \\
 &= \frac{2186250 - 2146225}{22.21} \\
 &= \frac{40025}{462}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_i &= \sqrt{93,95} \\
 &= 9,69
 \end{aligned}$$

b. Mencari Varians (Si) Kelas B

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{N.(n-1)} \\
 &= \frac{22.74100 - (1260)^2}{22 (22-1)} \\
 &= \frac{1630200 - 1587600}{22.21} \\
 &= \frac{42600}{462}
 \end{aligned}$$

$$S_i^2 = \sqrt{92,20}$$

$$= 9,6$$

c. Mencari Homogenitas Terhadap Uji (F)

$$F = \frac{S_{iB}}{S_{iK}}$$
$$= \frac{9,69}{9,6} = 1,00$$

Varians kemampuan *pre test* kelas A = 9,69 dan kelas B = 9,6. Dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{hitung} = 1,00$ untuk pembilang $n - 1 = 22 - 1 = 21$ dan penyebut $n - 1 = 22 - 1 = 21$, diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 2,09$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,00 < 2,09$), maka dapat dinyatakan sebagai sampel penelitian.

4. Hasil *Posttest*

a. Nilai *Posttest* Kelas VIII A

Pemberian post test dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima yang telah dipelajari atau setelah siswa diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi qana’ah dan ikhtiar. Adapun hasil nilai post test yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas VIII A

X	F	FX
90	3	270
85	5	425
80	9	720
75	1	75
70	2	140
65	2	130
Jumlah	22	1760

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil post test siswa kelas VIII A, terdapat 17 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai KKM.

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1760}{22} = 80$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1150}{22}} = \sqrt{52} = 7,21$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 80 + 7,21 = 87,21$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 80 - 7,21 = 72,79$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.12

Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas VIII A

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	87,21 ke atas	Atas/Tinggi	3	14
2	72,79 – 87,21	Tengah/Sedang	15	68
3	72,79 ke bawah	Bawah/Rendah	4	18
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai post test siswa kelas VIII A

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A, terdapat: 3 orang siswa dikelompok atas/tinggi (14%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 4 orang siswa dikelompok bawah/rendah (18%).

b. Nilai Posttest Kelas VIII B

Setelah perhitungan pada lampiran selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.13

Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas VIII B

Y	F	FY
85	2	180
80	2	170
75	2	160
70	5	375
65	3	210
60	4	260
55	4	240
Jumlah	22	1500

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil post test siswa kelas VIII B, terdapat 18 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai KKM.

$$Y = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1500}{22} = 68,18$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1937,5}{22}} = \sqrt{88,06} = 9,38$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 72,5 + 9,38 = 81,38$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 72,5 - 9,38 = 63,12$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.14

Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas VIII B

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	81,38 ke atas	Atas/Tinggi	4	18
2	63,12– 81,38	Tengah/Sedang	7	32
3	63,12 ke bawah	Bawah/Rendah	11	50
Jumlah			22	100%

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai post test siswa kelas VIII B

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII B, terdapat: 4 orang siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 7 orang siswa dikelompok tengah/sedang (32%), dan 11 orang siswa dikelompok bawah/rendah (50%).

5. Analisis Data

Pada rumusan masalah, yaitu apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dapat mempengaruhi hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Dan Dengan Yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match*

No	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	90	75	10	8100	2,5	5625
2	85	85	5	7225	12,5	7225
3	85	70	5	7225	-2,5	4900
4	85	75	5	7225	2,5	5625
5	90	65	10	8100	-7,5	4225
6	80	70	0	6400	-2,5	4900
7	80	80	0	6400	7,5	6400
8	80	55	0	6400	17,5	3025
9	70	75	-10	4900	2,5	5625
10	85	70	5	7225	17,5	4900
11	65	65	-15	4225	-7,5	4225
12	85	75	0	7225	2,5	5625
13	85	80	5	7225	7,5	6400
14	80	70	0	6400	-2,5	4900
15	70	55	-10	900	-12,5	3025
16	75	65	0	5625	-7,5	4225
17	65	55	-15	4225	-7,5	3025
18	80	60	0	6400	-12,5	3600
19	75	75	-5	5625	2,5	5625
20	90	60	10	8100	12,5	3600
21	80	60	0	6400	-12,5	3600
22	80	60	0	6400	-12,5	3600
Jumlah	1760	1500		137950		103900

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan test “t” dengan langkah awal yaitu mencari mean X dan Y. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari mean variabel X dan Y
 - 1) Mencari mean variabel X

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1760}{22} = 80$$

2) Mencari mean variabel Y

$$\text{Mean } Y_1 = \frac{Fy}{N} = \frac{1500}{22} = 68,18$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel X dan variabel Y

1) Mencari standar deviasi variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{1150}{22}} = \sqrt{52,27} = 7,22$$

2) Mencari standar deviasi variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{1625}{22}} = \sqrt{73,86} = 8,59$$

c. Mencari variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VIII A yang menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*

$$S^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n.(n-1)} = \frac{22(137950) - (1760)^2}{22.(22-1)}$$

$$= \frac{3134900 - 3097600}{22.21} = \frac{62700}{462} = 135$$

$$SI^2 = \sqrt{-135}$$

$$SI = 11,61$$

2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VIII B yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*

$$S^2 = \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n.(n-1)} = \frac{22(103900) - (1500)^2}{22.(22-1)}$$

$$= \frac{2285800 - 2250000}{22 \cdot 21} = \frac{35800}{462} = 77,48$$

$$SI^2 = \sqrt{77,48}$$

$$SI = 8,80$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$t = \frac{X_1 - Y_1}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}} = \frac{80 - 68,18}{\sqrt{\frac{135}{22} + \frac{77,48}{22}}}$$

$$= \frac{11,82}{\sqrt{\frac{21248}{22}}} = \frac{11,82}{\sqrt{9,65}} = \frac{11,82}{3,10} = 3,81$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau $db = (N1 + N2) - 2 = (22 + 22) - 2 = 42$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 42 ($44 - 2$) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,81 > 2,018$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Dalam metode *Make a Match* peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang

merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁷⁴

Bedasarkan data penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru mata pelajaran akhlak di kelas VIII pada materi tentang qana'ah dan iktiar. Siswa kelas VIII A sebagai objek yang berjumlah 22 orang, diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 22 orang sebagai objek penelitian yang tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*, kedua pendekatan ini memiliki hasil yang berbeda, hal ini terlihat dari hasil belajar (*Posttest*) yang diperoleh siswa kelas VIII A (kelas Eksperimen) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas VIII B (kelas kontrol), yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata nilai 80 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 68,18.

Sebelum diberikan perlakuan, diadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang akan diujikan. Dalam mengerjakan pre test ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adapun prestasi yang diperoleh berupa rata-

⁷⁴Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.98

rata nilai pre test kelas VIII A adalah 66 dan kelas VIII B adalah 57 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah. Bila dilihat dari rata-rata pre test kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan. Untuk membuktikan apakah prestasi pre test kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (Uji “F”) diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,00 < 2,09$) maka varians data pre test bersifat homogen (sama). Sehingga dapat dikaitkan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan uji normalitas.

Setelah kemampuan pre test diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada kelas VIII A dan tanpa menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada kelas VIII B. Sehingga diperoleh post test pada siswa kelas VIII A dengan rata-rata hasil belajar yaitu 80. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar fiqih terdapat 3 orang siswa dikelompok atas/tinggi (14%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 4 orang siswa dikelompok bawah/rendah (18%). Sedangkan pada kelas VIII B rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa yaitu 68,18, bisa dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa terdapat 4 orang siswa dikelompok atas/tinggi (18%), 15 orang siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 3 orang siswa dikelompok bawah/rendah (14%).

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

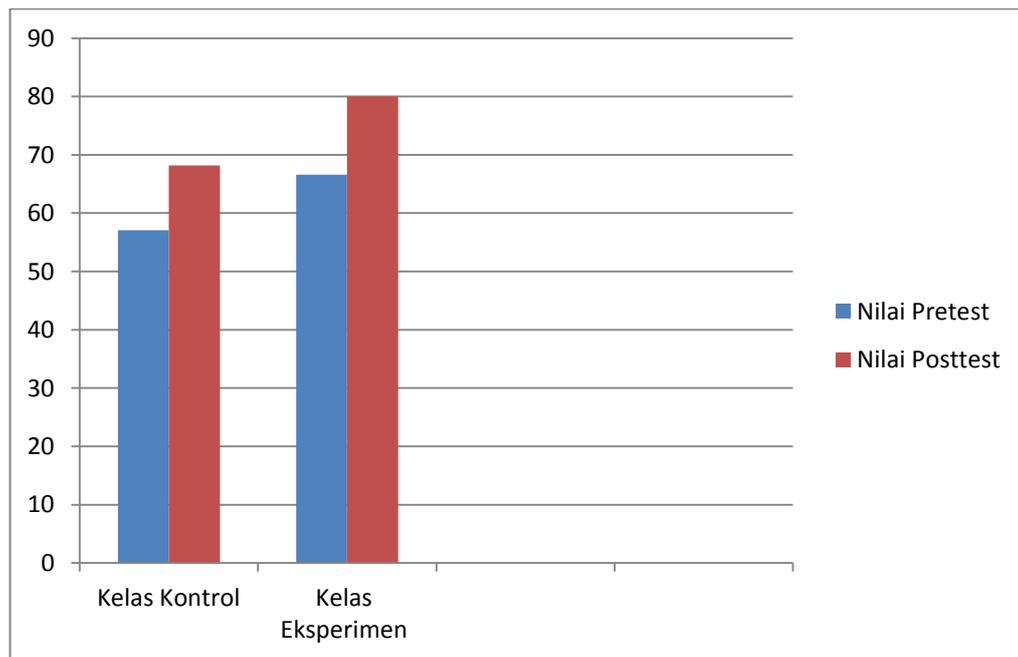
Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus persentase ketuntasan belajar, sebelum diadakannya perlakuan diakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan *pretest* ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya, adapun prestasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai *pretest* kelas VIII A adalah 66,59 dan kelas VIII B adalah 57,27 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah. Bila dilihat dari rata-rata *pretest* kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan (sama). Untuk membuktikan apakah prestasi *pretest* kedua kelas bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (Uji "F") diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,00 < 2,09$) maka varians data *pretest* bersifat homogen (sama). Sehingga dapat dikaitkan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan uji normalitas.

Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Maka a Match* pada kelas A dan tanpa menggunakan metode pembelajaran *Maka a Match* pada kelas B. Sehingga diperoleh nilai *posttest* pada siswa kelas A dengan nilai rata-rata 80. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar akidah akhlak terdapat 3 siswa dikelompok atas/tinggi (14%), 15 siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 4 siswa dikelompok rendah (18%). sedangkan pada kelas VIII B rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,18 bisa dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa terdapat 4 orang siswa

dikelompok atas/tinggi (18%), 7 siswa dikelompok tengah/sedang (32%), dan 11 siswa dikelompok rendah (50%).

Untuk lebih membuktikannya dilakukan uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 3,81$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf df 42 ($44 - 2$) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,81 > 2,018$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa dengan rata-rata 21% dilihat dari hasil pre test dan post test. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Akidah Akhlak Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match*



Gambar 4.1

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Makmur Sirait, Putri Adilah Noer dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Agung Medan.⁷⁵ penelitian yang digunakan adalah tes (pilihan ganda) dan non-tes (observasi). Hasil postes kelas eksperimen 70,17 dan kelas kontrol adalah 62. Aktivitas

⁷⁵Makmur Sirait, Putri Adilah Noer, 'pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013" Jurnal INPAFI Volume 1, Nomor 3, Oktober 2013

siswa pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari 72,84% (cukup baik) menjadi 82,98% (baik). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Ema Susanti, Pengaruh Model Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Blitar”.⁷⁶ hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada analisis data menggunakan Uji Manova menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,004. Sehingga terdapat pengaruh pada motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model Make A Match. Berdasarkan hasil Uji t-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,002. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan pada motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model Make A Match. Berdasarkan hasil Uji t-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan pada hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model Make A Match dan kelas kontrol. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada

⁷⁶Ema Susanti, Pengaruh Model Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Blitar”, skripsi ema susanti, agama pendidikan dasar, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

model Make A Match terhadap motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MIN 7 Blitar.

Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu mempermudah siswa dalam mengungkapkan pendapat serta gagasannya, sebab terdapat kerjasama (cooperative) antara teman yang satu dengan teman yang lain, siswa tampil berbicara secara berpasang-pasangan, diharapkan siswa tidak merasa takut, serta menumbuhkan semangat kebersamaan atau kerja sama antar siswa. Sehingga dengan hal-hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu, dengan dibuktikan dari hasil pengujian “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 3,81$ sedangkan $t_{tabel} =$ dengan taraf df 42 ($44 - 2$) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,81 > 2,018$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu diharapkan mendukung dan meningkatkan para dewan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata

pelajaran apapun agar siswa tidak jenuh dalam belajar merasa semangat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat aktif dan lebih bersemangat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Peserta didik

Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan dengan guru dengan seksama dan mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru Dkk, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: PT. Pestasi Pustakarya
- Amin, Alfauzan, (2015), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: Iain Bengkulu Perss
- Al Jumhuri Muh. Ansuruddin, (2015), *Belajar Akidah Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Al Arifin, A. H. (2012). Implementasi pendidikan multikultural dalam praksis pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi, (2016), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed-2 cet 5*, Jakarta: Bumi Aksara
- Apriyani, A., Maryanto, A., & Nurohman, S. (2016). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp Effects Of Cooperative Learning Model Make A Match Type Of Learning Against Sciencesocial Skills And Outcomes Cognitive Student Junior High School. *Pend. Ilmu Pengetahuan Alam-S1*, 5(9), 1-7.
- Ahya, A. (2019). Eksplorasi dan pengembangan skala qana'ah dengan pendekatan spiritual indigenous. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 13-27.
- Ali, Muhammad Daud, (2006), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Alim Muhammad, (2006), *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- Hamzah, Ali, (2014), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar, (2014), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hawi,Akmal (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, Yunahar, (2013), *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (2015), *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*
- Makhbuloh, Deden (2013), *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Misbahuddin dkk, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke 2*, Jakarta Bumi Aksara
- Mikran, M., Pasaribu, M., & Darmadi, I. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 9-16.
- Mulyatiningsi, Endang, (2011), *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Musaheri, (2007), *pengantar pendidikan*, jogjakarta: Icisod
- Nasharuddin, (2015), *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin, (2015), *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nata, Abuddin, (2016), *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta:Kencana
- Ropi, Ismatu Dkk, (2012), *Pendidikan Agama Islam Di Smp Dan Sma* Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Riadi, Dayun Dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Riduwan, (2003), *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-218.
- Sirait, M., & Noer, P. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Sudjana, Nana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Siswanto, B. (2019). Peranan Masjid Dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa Stsn. *Tadrib*, 5(1), 21-33.
- Sohim, Aris (,2015), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.
- Suprihartiningrum, jamil, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2017), *statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Sukardi, (2015), *Evaluasi Pendidikan Prinsip &Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudijono,Anas (2009), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung,: Alfabeta.
- Suprihatin, T. (2018). Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1).

- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Wahyudi, Dedi, (2017), *Penganatar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara Books.
- Walid, A. (2017). Strategi Pembelajaran IPA. *Yogyakarta: PustakaPelajar*.
- Walid, A. (2018). Assessment higher order Thinking skill. *Yogyakarta: penerbitsamudrabiru*.
- Walid, A., Putra, E. P., &Asiyah, A. (2019).PembelajaranBiologiMenggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree UntukMemberdayakanKemampuanBerpikirLogis Dan KemampuanMenafsirkanSiswa. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 1-6.
- Walid, A., Sajidan, S., &Ramli, M. Constructing A Test for Assessing Higher Order Thinking Skills of High School Students on Reproductive System. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* Vol. 12, No. 1, pp. 371-377.
- Widayanti, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 57-66.
- Yusmansyah,Taopik (2005), *Akidan Dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Bandung: Grafindo Media Pratama
- Yustiani, Tuti (2005), *Be Smart Pendidikan Agama Islam*, Grafindo Media Pratama.
- Yusuf, Muri, (2017), *metode penelitian kuantitatif dan enelitian gabungan*, jakarta: kencana
- Yaumi, Muhammad, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana